

Profil Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Kegiatan *Outdoor* Di PAUD Sinar Serunting

Desrio Windoro^{1*}, Rohayu Fadilla², Oetari Lismana³

¹ Universitas Negeri Semarang

² Universitas Dehasen Bengkulu

³ Universitas Dehasen Bengkulu

*Corresponding author: e-mail: desrio25@student.unnes.ac.id.

ABSTRACT

Gross motor development in children needs to be highlighted more, because motor development is one aspect of development that can integrate the development of other aspects, this study aims to find out the gross motor ability profile in children aged 5-6 years group B at PAUD Sinar Serunting. The research sample consisted of 15 children aged 5-6 years at PAUD Sinar Serunting District, Semidang Alas. Data collection technique using a questionnaire to detect gross motor ability of children aged 5-6 years. The data analysis technique uses quantitative descriptive in the form of collected data will be presented in the form of percentages. The results of the study obtained that gross motor development in PAUD Sinar Serunting was good, the results of the study stated that 1 child (6.66%) with a level of developmental achievement began to develop, 2 children (13.33%) with a level of developmental achievement developed as expected and 13 children (86.66%) developed very well, these results were obtained from outdoor activities using 8 indicators of gross motor development in early childhood, namely stepping on a walkway, imitating the movement of a fallen tree, jumping, following a small tiptoe following a pattern, running fast in a zig-zag, running fast, throwing a ball in a basket, catching a ball following the guidelines of the assessment rubric, from the data gross motor skills in outdoor activities at PAUD Sinar Serunting. has entered the development phase well.

Keywords: *Gross motor, Early Childhood Education, Outdoor activities.*

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu untuk disorot lebih, karena perkembangan motorik salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD Sinar Serunting penelitian melalui kegiatan *outdoor* ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode survei. sampel penelitian berjumlah 15 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Serunting kecamatan, Semidang Alas. teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner deteksi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif berupa data yang terkumpul akan disajikan berupa persentase. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa perkembangan motorik kasar di PAUD Sinar Serunting adalah baik, hasil penelitian menyatakan bahwa 1 anak (6,66 %) dengan

tingkat capaian perkembangan mulai berkembang, 2 anak (13,33 %) dengan tingkat pencapaian perkembangan Berkembang sesuai harapan dan 13 anak (86,66%) berkembang sangat baik, hasil tersebut didapat dari kegiatan *outdoor* dengan menggunakan 8 indikator perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yaitu meniti papan titian, meniruan gerak pohon tumbang, meloncat, berjinjit kecil mengikuti pola, berlari cepat secara zig-zag, berlari cepat, melemparkan bola dalam keranjang, menangkap bola mengikuti pedoman rubrik penilaian, dari data tersebut kemampuan motorik kasar dalam kegiatan *outdoor* di PAUD Sinar Serunting, sudah memasuki fase berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Motori kasar, Pendidikan Anak Usia Dini, kegiatan Outdoor

© 2024 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (*early childhood education/* PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa. (*Permendikmas No 58 Tahun 2009, 2009*)

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa "Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motoric, kognitif, bahasa, serta sosial emosional kemandirian". (*Permendikmas No 58 Tahun 2009, 2009*) dengan artian pendidikan anak usia dini membantu untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar potensi yang ada dalam diri anak dapat terbentuk secara maksimal.

Usia dini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling rentan dimana pada usia ini tahap perkembangan anak berada pada tahap paling krusial oleh karena itu pada usia ini diharapkan adanya pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan anak. anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik itu fisik maupun psikis. (Suriati et al., 2019).

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami, akan tetapi memerlukan rangsangan yang tepat pada setiap aspek agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai kriteria optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan manifestasi potensi semua aspek perkembangan anak, pada anak usia dini terdapat beberapa aspek perkembangan anatar lain aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, agama dan moral, serta seni. Dari berbagai aspek perkembangan anak yang salah satunya yang perlu untuk disorot lebih dalam adalah

perkembangan motorik, karena perkembangan motorik salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain.

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Perkembangan motoric adalah suatu gerak yang melibatkan kematangan dalam suatu gerakan dan control fisik melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot.(Ariani et al., 2022) Perkembangan motorik pada anak terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar, motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar anak fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang koordinasi oleh anak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya, sedangkan motorik halus berkaitan dengan otot-otot kecil anak seperti pada kegiatan melipat, memotong, menempel, menyusun sesuai bentuk, serta menulis. (Baan et al., 2020)

Keterampilan gerak tubuh berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Sel syaraf harus terus diberikam stimulasi agar dapat terus bekerja maksimal, Pada umumnya anak usia 5-6 tahun mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk keseimbangan, kelenturan, kekuatan, dan mengkoordinasi gerakan tubuh. Semua itu dilakukan untuk kebugaran serta meningkatkan keterampilan tubuh melalui permainan yang menarik untuk anak (Permata, 2019) menyebutkan 5 aspek kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu: a) kekuatan, b) keseimbangan, c) kelincahan, d) kelenturan, e) koordinasi. Kelima aspek tersebut diturunkan lagi menjadi: a) kekuatan berupa duduk jongkok, b) keseimbangan berwujud mengangkat satu kaki, c) koordinasi berbentuk kegiatan lempar tangkap bola, d) kelincahan berbentuk kegiatan berlari secara zig-zag, e) kelenturan berupa kegiatan membungkukkan badan. Pendapat sejalan juga tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 cakupan motorik kasar yaitu kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan. Terdapat juga

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.(Sulistyo et al., 2021) hal ini sejalan dengan pendapat mahmud yang menyatakan kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Kepercayaan diri anak saat melakukan sosialisasi di lingkungan maupun teman sebayanya dipengaruhi oleh kemampuan motorik kasar yang baik pada diri anak. (MAHMUD, 2019).

Perkembangan motorik anak usia dini yang baik dapat menyimpulkan bahwa anak memiliki kesehatan yang baik, namun bukan hanya tentang kesehatan seperti yang dijelaskan oleh Hurlock ada beberapa sumbangan dari perkembangan motorik yang baik yaitu: (a) kesehatan yang baik, kesehatan yang baik sebagian bergantung pada latihan penting bagi perkembangan dan kebahagiaan anak. Apabila koordinasi motorik buruk, prestasi anak berada di bawah standar, anak hanya memperoleh kepuasan yang sedikit demi sedikit demi kegiatan fisik dan kurang memiliki motivasi untuk mengambil bagian; (b) katarsis emosional, melalui latihan yang berat, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan, dan keputusasaan; (c) kemandirian, semakin banyak anak melakukan kegiatan sendiri, semakin besar rasa

kebahagiaan dan kepercayaan atas dirinya; (d) hiburan diri, pengendalian motorik dapat menyebabkan kesenangan baginya dalam melakukan kegiatan sendiri; (e) sosialisasi, perkembangan motorik yang baik dapat mempengaruhi penerimaan anak dan memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik. Perkembangan motorik yang baik memiliki keunggulan memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan; (f) konsep diri, pengendalian motorik meimbulkan rasa aman secara fisik, dan melahirkan perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis pada dasarnya akan mempengaruhi perilaku. (Fitriani & Adawiyah, 2018)

Fitriani berpendapat bahwa perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Bambang dalam jurnalnya menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dikarenakan motorik kasar merupakan satu kemampuan yang membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti meloncat, berlari, berjalan serta berdiri dengan satu kaki (Tangse & Dimiyati, 2021). Untuk dapat mendeteksi motorik anak diperlukan aktifitas fisik, salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah penerapan permainan *outdoor*. Pembelajaran bermain *outdoor* adalah proses belajar melalui aktivitas bermain yang berlangsung di luar ruangan, termasuk pilihan untuk melibatkan diri dalam lingkungan alam (Sudaryanti & Prayitno, 2023). Kegiatan *outdoor* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menghadapi tantangan fisik yang nyata. Dasar pemikiran ini didasarkan pada pengakuan bahwa permainan *outdoor* memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak-anak (Nur & Dahlan, 2019). Lingkungan belajar *outdoor* juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan rasa keingintahuan mereka, karena keinginan mereka terstimulasi ketika berada di alam terbuka. (Husna et al., 2023)

Dengan melihat betapa krusialnya perkembangan motoric pada anak terutama motoric kasar peneliti akan meneliti profil perkembangan motoric kasar anak usia 5-6 tahun yang akan di laksanakan dengan kegiatan *outdoor* di PAUD Sinar serunting Kecamatan Semidang Alas.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah penelitian yang memakai pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024, sasaran penelitian adalah PAUD Sinar Serunting kecamatan Semidang Alas, kabupaten Seluma, Kota Bengkulu. penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan *outdoor* sebagai upaya menstimulasi perkembangan motorik kasar pada PAUD Sinar Serunting partisipan penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 15 orang anak.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel jenuh yakni meneliti seluruh populasi yang ada. Teknik pengambilan data dilakukan melalui lembar kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan

presentase untuk mengetahui profil perkembangan motorik kasar dalam kegiatan *outdoor* pada anak kelompok B. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekwensi/ banyaknya individu)

P = angka persentase

Sulistyo menyatakan bahwa persentase kriteria penilaian anak usia dini dapat dikategorikan dalam 4 kriteria yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). (Sulistyo et al., 2021)

Instrument penelitian

Tabel 1. Instrumen Motorik Kasar

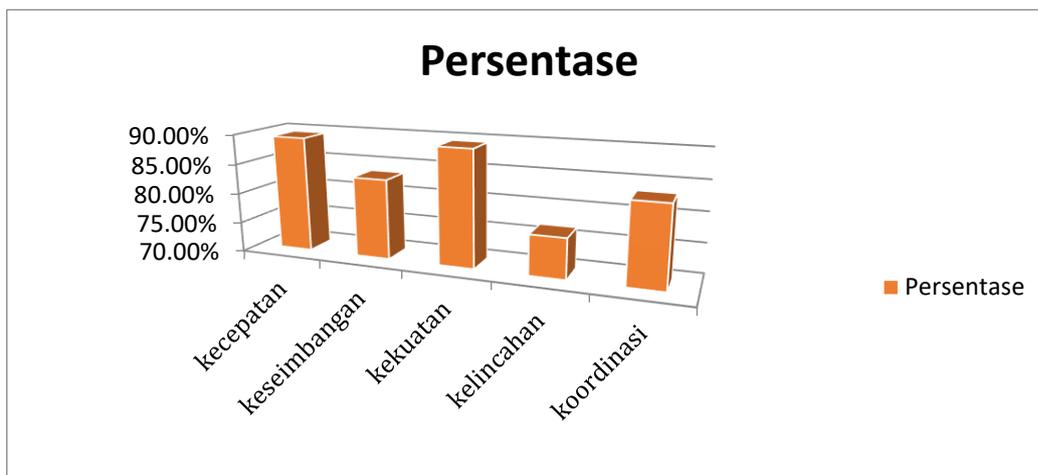
Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator	Item
Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun	Kecepatan	Berlari cepat	Anak mampu berlari cepat dengan jaran 10 m
	Kelincahan	Berlari zig-zag	Anak mampu berlari zig-zag sesuai dengan pola
	Keseimbangan	Meniti papan titian	Anak mampu berjalan diatas papan titian tanpa bantuan
	Kekuatan	Melompat dan berjinjit	Anak mampu melompat menggunakan 2 kaki dan berjinjit
	Koordinasi	Melempar dan menangkap	Anak mampu melempar bola kedalam keranjang dan juga mampu menangkap bola.

HASIL

Kegiatan *outdoor* yang dilakukan adalah meniti papan titian, meniruan gerak pohon tumbang, melompat, berjinjit kecil mengikuti pola, berlari cepat secara zig-zag, berlari cepat, melemparkan bola dalam keranjang, menangkap bola. Hasil survei kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan *outdoor* di PAUD Sinar Serunting kegiatan dilakukan pada 15 anak usia 5-6 tahun dengan disesuaikan pada indikator-indikator perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil yang diperoleh

No	Aspek Perkembangan Motorik Kasar	Persentase	Kategori
1.	Kecepatan	86,66%	BSB
2.	Keseimbangan	83,33%	BSB
3.	Kekuatan	89,33%	BSB
4.	Kelincahan	76,66%	BSH
5.	Koordinasi	83,33%	BSB



Picture 1. Grafik Hasil

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil data yang diperoleh untuk aspek perkembangan motorik kasar pada anak di PAUD Sinar Serunting dapatkan bahwa perkembangan motorik anak sudah dalam kategori baik, pada aspek kecepatan, indikator yang dilakukan adalah kemampuan anak dalam berlari cepat dengan jarak 10 m, dari 15 orang anak terdapat 13 orang anak yang mampu berlari dengan cepat dan didapatkan nilai rata-rata sebesar 86,66%. kegiatan *outdoor* yang dilakukan adalah berlari cepat mengambil bendera sesuai warna, guru menyiapkan satu lembar kertas origami berwarna dan memperlihatkan kepada masing-masing anak warna bendera apa yang harus anak ambil pada ujung lapangan.

Pada Aspek keseimbangan, Indikator yang digunakan adalah melewati papan titian dan juga menirukan gerakan pohon tumbang, kegiatan *outdoor* yang dilakukan untuk indikator melewati papan titian anak akan merentangkan kedua tangannya sebagai penjaga keseimbangan tubuh terdapat 12 orang anak yang mampu menjaga keseimbangan tanpa bantuan serta dapat melewati papan titian dengan cepat sedangkan 3 anak lainnya masih memerlukan bantuan guru, nilai rata-rata yang di dapatkan adalah 80,00%. Pada Indikator menirukan gerakan pohon tumbang 13 orang anak sudah dapat menirukan gerakan dengan baik maka nilai rata-rata yang di dapatkan adalah 86,66%. jadi total nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek kesimbangan adalah 83,33%, nilai tersebut sudah mencapai titik optimal indikator perkembangan.

Perkembangan motorik kasar anak pada aspek kekuatan, indikator yang digunakan adalah melompat dan juga berjalan berjinjit. Pada indikator melompat, guru menyiapkan kegiatan *outdoor* berupa 4 buah garis dengan jarak 30cm, anak melompati garis-garis tersebut tanpa jeda, hasil yang didapatkan bahwa 13 orang anak mampu melompat dengan baik tanpa ada halangan sementara 2 anak lainnya melompat tak beraturan, maka nilai rata-rata yang didapatkan adalah 86, 66%. untuk indikator berjalan berjinjit, guru sudah menyiapkan rute yang berbentuk angka delapan harus dilalui anak dan 14 orang anak dapat melalui rute tersebut dengan baik, nilai rata-rata yang didapatkan adalah 93.33%, jadi nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek kekuatan adalah 89,99% hasil tersebut adalah nilai rata-rata dari indikator melompat dan juga berjalan berjinjit.

Aspek Kelincahan dilaksanakan dengan menggunakan indikator berlari zig-zag dengan pola dan juga tanpa pola, pada indikator ini kegiatan *outdoor* yang disiapkan oleh guru adalah menyiapkan pola untuk berlari zig-zag menggunakan bendera-bendera kecil berwarna-warni yang di tancapkan di tanah, anak akan berlari mengikuti pola dan didapatkan bahwa 12 orang anak dapat berlari dengan lincah (80,00%) sedangkan yang lainnya hanya berjalan cepat saja, untuk indikator berjalan zig-zag tanpa pola didapatkan 11 orang anak yang dapat berlari zig-zag dengan baik (73,33%) jadi nilai rata-rata yang diperoleh untuk aspek kelincahan adalah 76,66%.

Indikator pada aspek koordinasi adalah kemampuan anak dalam melempar dan menangkap bola, pada saat kegiatan *outdoor* ini guru sudah menyiapkan keranjang dengan jarak 90cm, 1 m, dan juga 1,5 m, dimana anak akan melemparkan bola pada setiap keranjang dan hasil yang diperoleh adalah 80,00% anak dapat melakukannya dengan baik sedangkan untuk indikator menangkap bola 13 orang anak mampu menangkap bola yang dilemparkan dengan baik artinya 86,66% nilai rata-rata yang didapatkan, jadi pada aspek koordinasi rata-rata nilai yang didapatkan dari kedua indikator yang digunakan adalah 83,33%.

Pada setiap kegiatan yang dilakukan secara *Outdoor* guru telah menyiapkan reward atau hadiah sebagai bentuk pematik semangat anak-anak kelompok B di PAUD Sinar Serunting untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada, setiap kegiatan juga diiringi oleh musik dan juga dilakukan pemanasan agar anak tidak merasa pegal setelah melakukan kegiatan. Secara menyeluruh perkembangan motorik kasar anak kelompok B di Paud Sinar Serunting sudah masuk dalam kategori berkembang sangat baik dibuktikan dengan rata-rata nilai yang didapatkan yaitu sebesar 86,66%. kegiatan *outdoor* sangat efektif dilakukan untuk melihat profil perkembangan motorik kasar anak, kegiatan yang dilakukan juga harus kegiatan yang menyenangkan sehingga anak dapat mengikutinya dengan antusias.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitaian didapatkan bahwa kemampuan motorik kasar pada kelompok B PAUD Sinar Serunting masuk dalam kategori baik, pada perkembangan motorik kasar anak terdapat lima aspek perkembangan yaitu aspek kecepatan, aspek keseimbangan, aspek kelincahan, aspek kekuatan, dan aspek koorsinasi. setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda akan tetapi dapat di optimalkan dengan pemberiang rangsangan yang tepat, tahapan perkembangan terdiri dari, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. kegiatan *outdoor* tepat digunakan untuk melihat kemampuan motorik kasar anak.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Guru

Perlunya penggunaan media yang pariatif, berwarna, dan menyenangkan, serta pemberian reward pada kegiatan *outdoor* dapat meningkatkan semangat anak untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–

- 1358.<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10444/8008>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., & Asrifatil Jannah, A. (2023). Penerapan Permainan Outdoor Untuk Kemampuan Jati Diri Anak. *Early Childhood Education Journal*, 1(2), 73–82.
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Nur, D., & Dahlan, A. (2019). Southeast Asian Journal of Islamic Education Identifikasi dan Optimalisasi Permainan Outdoor dalam Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak di Desa Bakungan Kecamatan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 02, 99–110.
- Permata, A. (2019). *PENGARUH PEMAHAMAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK Program Studi D-III Fisioterapi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*. 2, 44–49.
- Permendikmas No 58 Tahun 2009*. (2009). *Kolisch 1996*, 49–56.
- Sudaryanti, S., & Prayitno, P. (2023). Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1973–1985. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4249>
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50732>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Tangse, U. H. M., & Dimiyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>